

## HUBUNGAN STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Suyanti Suwardi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia  
Email: yantisetiawan2019@gmail.com

### ABSTRACT RELATIONSHIP BETWEEN MOM STIMULATION WITH MOTOR DEVELOPMENT IN 3-5 YEARS AGE CHILDREN

*Background:* According to WHO 2018, the problem of child development is increasing, the incidence rate in the United States ranges from 12-16%, Argentina 20%, Thailand 37.1%, and in Indonesia between 13-18%. Looking at the epidemiological data, it is necessary early detection and intervention in children with developmental disorders. Aceh Profile data in 2019 the percentage of health service coverage for children under five years of age has a effect, namely that 65% of the health of children under five must be monitored to ensure that their health is always in optimal condition.

*The Purpose:* Research to determine the relationship between maternal stimulation on motor development in children aged 3-5 years in Paud INARA, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency, 2020 ".

*Methods:* The design of this study was a quantitative analytic survey using a cross sectional study. The total population was 36 respondents and the sample used a total population of 36 respondents. The data used are primary and secondary data. Data analysis using univariate and bivariate.

*Results:* The results showed that the stimulation was good as many as 31 people and less good as many as 5, normal motor development as many as 30 people and not normal as many as 6 people, the relationship between maternal stimulation and motor development in children aged 3-5 years with  $p = 0.000 < 0.05$ .

*Conclusion:* in this study there is a relationship between maternal stimulation and motor development in children aged 3-5 years in PAUD Inara Kec. Johan Kab. West Aceh 2020. It is recommended for parents to stimulate children under five, and if you experience problems, immediately consult with health workers, especially midwives and pediatricians.

*Suggestion* Health workers are expected to provide promotions about growth and development for parents so that parents know the good growth and development of children, so as to prevent child development problems as early as possible.

*Keywords:* Stimulation, motor development, toddlers

### ABSTRAK

Latar belakang: Menurut WHO 2018 bahwa masalah perkembangan anak semakin meningkat, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 20%, Thailand 37,1%, dan di Indonesia antara 13-18%, Melihat data epidemiologi tersebut, maka diperlukan deteksi dan intervensi dini pada anak dengan gangguan perkembangan. Data Profil Aceh tahun 2019 persentase cakupan pelayanan kesehatan anak balita lima tahun terakhir berflutuaksi yaitu 65% kesehatan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal.

Tujuan: Penelitian untuk mengetahui hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik pada anak usia 3-5 tahun di Paud INARA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020".

Metode: Desain penelitian ini adalah survei analitik kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional study*. Jumlah populasi sebanyak 36 responden dan sampel menggunakan *total populasi* yaitu sebanyak 36 responden. Data yang digunakan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

Hasil :Hasil penelitian diperoleh bahwa stimulasi baik sebanyak 31 orang dan Kurang Baik sebanyak 5, perkembangan motorik normal sebanyak 30 orang dan tidak normal sebanyak 6 orang, hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 3-5 tahun dengan  $p = 0.000 < 0.05$ .

Kesimpulan: dalam penelitian ini **ada** hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 3-5 Tahun di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020. Disarankan bagi orang tua untuk

melakukan stimulasi kepada anak balita, dan jika mengalami masalah segera berkonsultasi ke tenaga kesehatan khususnya Bidan dan dokter anak.

Saran Bagi Petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan promosi tentang tumbuh kembang bagi orang tua agar orang tua mengetahui tumbuh kembang anak yang baik, sehingga dapat mencegah masalah tumbuh kembang anak sedini mungkin.

Kata Kunci : Stimulasi, perkembangan motorik, anak Balita

## PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah, penerus generasi bangsa yang harus dipenuhi hak hidup dan hak perkembangannya (fisik maupun mental). Di zaman sekarang kemajuan perkembangan teknologi dapat digunakan untuk mengetahui banyak informasi, tentang pola asuh yang dapat memengaruhi cara orang tua dalam mengasuh anak (Islamiyah, Awad, and Anhusadar 2020). Pada usia 0-5 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana anak sebagai generasi penerus bangsa perlu diperhatikan bukan hanya pertumbuhannya, perkembangan anak juga merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan. (Susanti and Sari 2017) Tahap perkembangan awal akan menentukan tahap perkembangan selanjutnya (Indonesia 2015).

Pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif seperti berat badan, tinggi badan, yang ditandai dengan kematangan organ fisik, kompleksnya sistem jaringan otot dan jaringan syaraf (Yanti 2018) Perubahan kuantitatif dinilai dari perubahan potensi menjadi kemampuan, ditandai dengan kesiapan fisik untuk melakukan tindakan dan kegiatan belajar. Akibat dari kematangan fisik, sistem syaraf dan kesiapan fisik menyebabkan perubahan aktivitas (Tompunu 2015).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas (Pieter 2018) Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Nazra and Mustikawan 2018).

Terdapat empat aspek yang dinilai dalam perkembangan yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik, perkembangan bahasa serta perkembangan kemandirian. (Kemenkes 2011) Keempat aspek perkembangan ini akan berkembang dengan baik sesuai dengan usia anak

apabila faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak juga ikut mendukung dalam perkembangan anak (Nazra and Mustikawan 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan balita adalah stimulasi (asah). Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik/tidak mendapatkan stimulasi (Cahyani, Furqon, and Rahayudi 2017). Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak. Mulai dari guru, pengasuh, keluarga serta orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (Siswanto 2019).

Menurut hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 bahwa masalah perkembangan anak semakin meningkat, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 20%, Thailand 37,1%, dan di Indonesia antara 13-18% (Riset Kesehatan Dasar 2018) Melihat data epidemiologi tersebut, maka diperlukan deteksi dan intervensi dini pada anak dengan gangguan perkembangan, Sehingga apabila perkembangan motorik anak terganggu, maka perkembangan selanjutnya akan terganggu pula jika tidak ditangani dengan baik apalagi tidak terdeteksi, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak (FAO and UNICEF 2018).

Permasalahan gangguan perkembangan di tengah masyarakat dari tahun ke tahun khususnya di Indonesia masih belum teratasi (Kementerian Kesehatan RI 2013) Kejadian ini dibuktikan oleh angka kejadian masalah perkembangan anak di dunia sekitar 12-16 %, sedangkan prevalensi masalah perkembangan anak di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 11-16 %. Pada tahun 2014 sebesar 10-14% anak mengalami gangguan perkembangan sedangkan tahun 2015 sejumlah 13-18% (Nahriyah 2017).

Berdasarkan data Profil Aceh tahun 2019 persentase cakupan pelayanan kesehatan anak balita lima tahun terakhir berflutuaksi yaitu yang

tertinggi pada tahun 2017 sebesar 76%, sementara pada tahun 2018 sebesar 67% dan di tahun 2019 sebesar 65%, kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal, penelitian perkembangan gerak kasar, gerak halus, sosialisasi dan kemandirian, suatu indikator yang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam upaya peningkatan perkembangan (Dinkes Aceh 2017).

Perkembangan motorik halus anak prasekolah akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia- usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat (Sari and Susanti 2012). Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis (Suryana 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan April 2020 di Paud Inara Kecamatan Johan pahlawan kabupaten Aceh Barat ditemukan beberapa hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik anak usia 3-5 tahun di antaranya: perkembangan keterampilan motorik meliputi kemampuan pergerakan jari-jemari tangan, kemampuan pergelangan tangan, dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menggambar anak-anak lebih banyak mengalami kesulitan. Ketika menggambar seharusnya hanya ibu jari, telunjuk, dan jari tengah (oposisi) sedangkan jari lainnya untuk stabilisasi tetapi masih ada anak yang belum tepat dalam prakteknya. Ada 4 dari 7 anak yang masih dibimbing untuk menggenggam crayon. Hasil wawancara dengan guru di Paud Inara Kecamatan Johan pahlawan kabupaten Aceh Barat mengatakan bahwa terdapat 2 anak usia 4 tahun yang masih kesulitan menggambar garis silang, bahkan juga ditemukan 1 anak usia 5 tahun yang kesulitan menggambar kotak. Guru telah berupaya untuk melakukan stimulasi dengan melatih anak untuk menggambar bahkan dilakukan hampir setiap hari.

Penulis juga mewawancarai 5 orang ibu, terdapat 3 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dikarenakan kurangnya pemahaman orangtua dalam menstimulasi. Kemudian ibu-ibu tersebut merasa cemas karena anaknya belum dapat melakukan kegiatan seperti anakanak lain yang sebaya dengannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil skripsi yang berjudul "Hubungan

Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Inara Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020".

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu *deskriptif korelasi* dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui Hubungan Antara Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020. Penelitian dilakukan di Pendidikan anak usia dini Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April- Oktober 2020. Populasi yaitu seluruh peserta didik di Paud Inara yang berusia 3-5 tahun sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu mengambil seluruh populasi menjadi sampel penelitian berjumlah 36 orang. Untuk mengetahui hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 3-5 Tahun di Paud Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. (A wawan dan Dewi M 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden terdiri dari Umur responden, pendidikan, umur balita, jenis kelamin balita. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 responden (100%), umur ibu responden di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020, mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 17 orang (47.3%). Pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (47.3%). Umur balita mayoritas umur 49-60 bulan sebanyak 24 orang (66.7%). Jenis kelamin balita mayoritas perempuan sebanyak 22 orang (61.1%).

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020

Karakteristik Ibu Responden	Jumlah	Prsentase
Umur		
<20 tahun	1	2.8
20-30 tahun	17	47.3
31-40 tahun	16	44.3
>40 tahun	2	5.6
Pendidikan		
S1	7	19.4
D3	8	22.2
SMA	17	47.3
SMP	4	11.1

Karakteristik Balita 3-5 Tahun	F	%
Umur Balita		
36-48 Bulan	12	33.3
49-60 Bulan	24	66.7
Janis Kelamin Balita		
Laki-laki	14	38.9
Perempuan	22	61.1
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat menunjukkan bahwa dari 36 responden berdasarkan di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020 diperoleh stimulasi baik sebanyak 31 orang (86.1%) dan Kurang Baik sebanyak 5 orang (13.9%).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Stimulasi Responden di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020**

Stimulasi	Jumlah	Prsentase
Baik	31	86.1
Kurang Baik	5	13.9
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden berdasarkan di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020, diperoleh perkembangan motorik normal sebanyak 30 orang

(83.3%) dan tidak normal sebanyak 6 orang (16.7%).

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Perkembangan Responden di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020**

Perkembangan Motorik	Jumlah	Prsentase
Normal	30	83.3
Tidak Normal	6	16.7
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang stimulasi ibu dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun diperoleh bahwa dari 31 orang (86.1%) yang stimulasi baik dimana sebanyak 30 orang (83.3%) perkembangan motorik normal dan sebanyak 1 orang (2.8%) tidak normal. Sedangkan sebanyak 5 orang (13.9%) stimulasi tidak baik dengan perkembangan motorik tidak normal. Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020, berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan ada hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 3-5 Tahun di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020.

**Tabel 4.**  
**Tabulasi Silang Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020**

Stumulasi	Perkembangan Motorik				Jumlah	Value
	Nomal		Tidak Normal			
	N	%	n	%		
Baik	30	83.3	1	2.8	31	0,000
Tidak Baik	0	0	5	13.9	5	
Total	30	83.3	6	33.3	36	

## PEMBAHASAN

Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020, berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan ada hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik pada anak usia 3-5 Tahun di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfah (2018) dengan judul Asuhan Nutrisi dan Stimulasi dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 36-60 Bulan. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan stimulasi dengan status perkembangan balita ( $p=0,027$ ). Sehingga dapat dikatakan, terdapat hubungan asuhan nutrisi dengan status pertumbuhan dan juga stimulasi dengan status perkembangan balita usia 36-60 bulan

Untuk perkembangan motorik kasar juga diperlukan stimulasi yang terarah dengan bermain, atau olah raga. Stimulasi yang terarah bagi anak sejalan dengan hasil penelitian Anderson dalam Nototmodjo (2016) yang meneliti mengenai *The Effectiveness of Early Toddlerhood Development*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Programs pengembangan anak usia dini dipengaruhi oleh karakteristik anak, keluarga, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Kesehatan fisik, kognisi, bahasa, dan sosial dan perkembangan emosional mendukung kesiapan sekolah, sehingga anak yang masuk ke sekolah akan lebih mudah menerima stimulasi yang diterimanya (Kemenkes 2016a).

Proses pemberian stimulus dari orang tua agar mampu meningkatkan tumbuh kembang anak dengan cara pemberian kasih sayang yang cukup, selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang di dekatnya, melakukan aktivitas bermain secara bervariasi, menyenangkan bagi anak, tanpa paksaan, dan tidak ada hukuman, gunakan alat bantu permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak, serta mempunyai unsur edukatif dan selalu beri pujian, bila perlu hadiah atas keberhasilan anak (Kemenkes 2016a).

Proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematis motorik anak adalah *Dynamic System Theory yang dikembangkan Thelen & Whitener*. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak (Laksana 2017) Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak (Absari 2017) Misalnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya (Kemenkes 2016b) Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya (Kemenkes 2018) Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang di tuju yaitu mengambil mainan yang menarik baginya (Noorbaya and Johan 2019)

Sebagai orang tua sebaiknya selalu memberikan tahap perkembangan sesuai dengan perkembangan anak agar tumbuh kembangnya selalu optimal. Kemampuan motorik kasar anak tidak akan berkembang dengan baik dan sempurna tanpa belajar sesuai tahapnya. (Hidayat 2008) Seperti pada awal anak belajar berjalan tanpa

bantuan dari orang tua anak tidak dapat berjalan (Kemenkes RI 2019) Pemantauan dari orang tua sangat diperlukan ketika anak belajar mengasah kemampuan motorik kasarnya agar anak lebih bersemangat. Pemberian stimulasi oleh ibu sangatlah penting (Hasanah 2012) Rangsangan stimuli berguna dalam pertumbuhan dan perkembangan organ-organ. Rangsangan yang diberikan oleh ibu akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, visual, verbal, serta mental anak (Varney 2010) Peran ibu yang aktif dalam memberikan stimulasi dengan gerakan-gerakan yang mudah namun menyenangkan dan akan diingat oleh anak. Sebaliknya ibu yang kurang aktif dalam memberikan stimulasi menjadikan anak akan terbatas dalam melakukan gerakan yang tidak disadari dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak (Indriyani 2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan stimulasi terhadap perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dan keterkaitan antara stimulasi orang terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Inara. Hal ini dilihat dari adanya kesesuaian hasil penelitian yaitu ibu yang memberi stimulasi dengan baik akan menghasilkan perkembangan anak yang sesuai atau normal, begitu juga sebaliknya, stimulasi yang kurang mempengaruhi perkembangan anak menjadi tidak sesuai dengan usianya. Perkembangan anak lebih optimal jika orang tua. Stimulasi dapat diberikan kapan saja dan dimana saja, hanya saja ibu tidak boleh memaksa atau mudah marah jika anak tidak dapat melakukan sesuai dengan yang diperintahkan, stimulasi sebaiknya diberikan sejak dini agar perkembangan anak lebih optimal dan ibu dapat melihat jika anak mengalami gangguan perkembangan.

Dari hasil penelitian umur, pendidikan dan pekerjaan orang tua ternyata mempengaruhi pemberian stimulasi kepada anak. dalam penelitian ini ibu yang memiliki usia reproduktif 20-30 tahun memiliki stimulasi lebih baik dibanding dengan usia lainnya, selain itu tingkat pendidikan ibu yang memiliki pendidikan S1 dan D3 lebih baik stimulasinya dibanding dengan tingkat pendidikan dibawahnya.

Berdasarkan hasil penelitian ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan anak. (Elida 2016) Pengetahuan ibu sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan

berpengaruh pada perkembangan anak. Pemberian stimulasi kepada anak merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. (Armini, Kompiang, and Asih 2017) Anak yang memperoleh stimulasi secara terarah maka akan cepat berkembang, sedangkan anak yang tidak memperoleh stimulasi yang terarah maka perkembangannya akan melambat, tetapi setiap anak mempunyai perbedaan perkembangan dikarenakan perbedaan dari proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organorgan dan sistem organ yang berkembang (Susanti and Sari 2017).

### SIMPULAN

Berdasarkan stimulasi di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020 diperoleh stimulasi baik sebanyak 31 orang (86.1%) dan perkembangan motorik normal sebanyak 30 orang (83.3%) dan tidak normal sebanyak 6 orang (16.7%). Ada hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat Tahun 2020, berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .

### SARAN

Bagi Petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan promosi tentang tumbuh kembang bagi orang tua agar orang tua mengetahui tumbuh kembang anak yang baik, sehingga dapat mencegah masalah tumbuh kembang anak sedini mungkin.

Bagi masyarakat untuk meningkatkan peduli dan rasa ingin tahu agar dapat bekerjasama dalam menanggulangi masalah pada anak khususnya pada masalah tumbuh kembang anak.

Bagi Orang Tua Diharapkan ibu untuk mau terus melakukan stimulasi anak sesuai dengan usia anak. Selain itu para orang tua dapat mencari sumber informasi tentang tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun baik melalui tempat pelayanan kesehatan, media elektronik, media cetak dan lainlain, sehingga orang tua mampu memberikan stimulasi perkembangan motorik anak, sehingga orang tua mengetahui perkembangan balita yang normal.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, kami ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini dan kepada guru PAUD Inara Kec. Johan Kab. Aceh Barat yang telah membantusehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- A wawan dan Dewi M. 2017. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Sikap Manusia*. Medikal Book.
- Absari, Nuril. 2017. "Hubungan Status Pekerjaandengan Pemanfaatan Buku KIA Wilayah Kerja Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur." *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal Of Health Science)* 12(25).
- Armini, Ni wayan, Ni Gusti Kompiang, and Sri Asih. 2017. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita Dan Anak Prasekolah*. ed. Ari Pramesta. Yogyakarta.
- Cahyani, Fadhilla P, M Tanzil Furqon, and Bayu Rahayudi. 2017. "Identifikasi Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Dengan Algoritme Backpropagation." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN 2548: 964X*.
- Dinkes Aceh. 2017. "Profil Kesehatan Aceh Tahun 2016." : 1-160.
- Elida, Sukma. 2016. "Analisis Determinan Kematian Bayi Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016."
- FAO, IFAD, and UNICEF. 2018. "WFP and WHO. 2017. The State of Food Security and Nutrition in the World 2017. Building Resilience for Peace and Food Security. Rome: FAO."
- Hasanah, Husnul. 2012. "Petunjuk Penggunaan Buku KIA Serta Manfaat Buku KIA."
- Hidayat, A Aziz Alimul. 2008. "Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita." In EGC.
- Indonesia, Profil Anak. 2015. "Profil Anak Indonesia 2015."
- Indriyani, Irma. 2015. "Pengaruh Pijat Bayi..., Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016."
- Islamiyah, Islamiyah, Faizah Binti Awad, and Laode Anhusadar. 2020. "Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB): Konseling Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6(1): 38-55.
- Kemenkes, R I. 2011. "Buku Panduan Kader Posyandu." *Jakarta: KADARZI*.
- . 2016a. "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak." *Jakarta: Kemenkes RI*.
- . 2016b. "Profil Kesehatan RI Tahun 2016." *Jakarta, Kementerian Kesehatan RI*.
- . 2018. "Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, Ini Rinciannya." *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 1-2*.
- Kemenkes RI. 2019. "Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018."

- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Badan Litbangkes Kemenkes RI *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Laksana, Essie. 2017. *Mitos Dan Fakta Seputar Kehamilan, Persalinan Dan Menyusui*. Anak Hebat Indonesia.
- Nahriyah, Syafa'atun. 2017. "Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital." *Risalah* 4(1): 65–74.
- Nazra, Marita Hazimah, and Arry Mustikawan. 2018. "Perancangan E-Book' sehat Bersama Vaksin' Untuk Orangtua Di Kota Bandung." *eProceedings of Art & Design* 5(3).
- Noorbaya, Siti, and Herni Johan. 2019. *PANDUAN BELAJAR Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*. Gosyen Publishing.
- Pieter, Herri Zan. 2018. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Kencana.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. "Hasil Utama Riskesdas 2018." *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sari, K, and R Susanti. 2012. "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Dan Anak Balita."
- Siswanto, Hadi. 2019. "Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini."
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Susanti, Ika Yuni, and Dyah Permata Sari. 2017. "Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah." *e-BOOK STIKES-Poltekkes Majapahit*.
- Tompunu, Nova Anace. 2015. *Superfood Untuk Tumbuh Kembang Bayi Optimal*. FMedia.
- Varney, Helen. 2010. "Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Edisi 4." *Buku Ajaran Kebidanan jakarta : EGC*.
- Yanti, Desiari Madi. 2018. "Hubungan Asupan Protein Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post OP Sectio Caesarea (SC) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung Tahun 2016." *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak* 3(2): 1–9.